

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Brenjonk di Desa Penanggungan terhadap para petani organik memang tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena keyakinan sebagai sebuah komunitas haruslah kuat bahkan tidak cukup itu saja mereka juga harus banyak belajar tentang pertanian organik. Hal tersebut dilakukan agar petani organik paham dan mengerti akan maksud dan tujuan dari komunitas tersebut. Tujuan dari Komunitas Brenjonk disini adalah untuk menyelesaikan masalah tentang degradasi lingkungan di desa mereka, dan mereka mencoba untuk kembali memperbaikinya seperti sedia kala.

Proses pemberdayaan awal yang dilakukan oleh Komunitas Brenjonk adalah: 1. dengan membangun kesadaran masyarakat, hal ini sangat diperlukan karena dalam proses pemberdayaan haruslah dimulai dari masyarakat itu sendiri, jadi pengembang masyarakat dimulai dari petani untuk melakukan perubahan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama melalui jalan musyawarah untuk mufakat. Langkah yang kedua adalah dengan melakukan pendidikan & pelatihan petani organik, dan langkah yang ketiga adalah dengan melakukan penguatan keahlian & keterampilan petani organik. Dari ketiga langkah

tersebut Komunitas Brenjonk cukup sukses melakukan pemberdayaan petani organik, sehingga Desa Penanggung berhasil dinobatkan sebagai basis pertanian organik di Kota Mojokerto.

Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.⁸⁴ Adapula yang mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu konsep ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan sebenarnya pengertian secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak bergantung.

Dalam hal ini, Al-Qur’an al-karim menyatakan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ {١١٠}

Artinya: “Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah

⁸⁴Moh. Ali aziz, Rr Suhartini, A.Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat :Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005), hal. 169

kemungkaran (kejahatan), dan beriman kepada Allah.” (Qs. Ali-Imran: 110).⁸⁵

Dari potongan ayat diatas dijelaskan bahwa pemberdayaan itu bersifat umum dan berpihak terhadap masyarakat yang lemah, serta mencarikan keadilan kepada masyarakat tersebut agar masyarakat menjadi lebih baik dan mampu berperan dalam menentukan nasib mereka sendiri tanpa ada kekangan dari pihak tertentu. Pengertian dari menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran dari ayat diatas dapat diartikan sebagai dirinya sendiri yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraannya.

Dalam istilah lain dijelaskan pula bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.⁸⁶

Jadi pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan, melalui pemberdayaan masyarakat, organisasi agar

⁸⁵Kementrian Urusan Agama Islam Wakaf, Dakwah, dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Medinah Munawwarah, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy Syarif, 1422 H), hal 94

⁸⁶K. Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 74-75

mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya untuk semua aspek kehidupan politik ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan dan sebagainya.

B. Saran

Beberapa saran berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Para petani organik hendaknya dapat mengalokasikan keuntungan untuk pengembangan usaha. Selain itu para petani organik juga hendaknya lebih aktif mengikuti pelatihan maupun pameran yang difasilitasi oleh pemerintah.
2. Masyarakat Desa Penanggung dapat memanfaatkan potensi kampung organik brenjonk yang terkenal di Kota Mojokerto ini, dengan mengembangkan dan mempergunakan potensi dengan semaksimal mungkin supaya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat petani organik dan juga masyarakat sekitar.
3. Komunitas brenjonk dan unit usahanya dalam melakukan perubahan, diharapkan lebih menyeluruh lagi yakni pada semua lapisan masyarakat bukan hanya petani organik saja, karena alangkah baiknya jika warga sekitar juga diajak untuk berpartisipasi dalam melestarikan kampung organik brenjonk di desa mereka sehingga nantinya mereka juga dapat bergabung unit usaha komunitas brenjonk terutama koperasi brenjonk. Dengan bertambahnya anggota koperasi tentunya dapat mengembangkan

kualitas koperasi menjadi lebih maju dengan struktur kepengurusan yang lebih baik pula.